BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Hutan Lindung
Edisi : 14 APRIL 2008
Hari : SENIN
Hal. : 15

Hutan Lindung di Bintan Rusak

Tanjung Pinang, Kompas - Pertambangan bauksit di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, telah merusak sejumlah kawasan hutan, termasuk hutan lindung atau daerah resapan air yang akan dialihfungsikan. Sejumlah lapisan tanah dan pohon saat ini sudah terkikis. Pembuangan limbah bekas pencucian bauksit yang sembarangan pun telah menyebabkan sejumlah pohon mengering dan mati.

Sebagaimana diberitakan, rencana alih fungsi hutan lindung di Bintan akhir-akhir ini mendapat sorotan banyak pihak menyusul penangkapan anggota DPR, Al Amin Nasution, oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Al Amin diduga menerima suap dari Sekretaris Daerah Kabupaten Bintan Azirwan terkait rencana pengalihan fungsi hutan lindung, yang antara lain akan digunakan sebagai ibu kota Kabupaten Bintan.

Pengamatan Kompas di Kecamatan Teluk Bintan, Minggu (13/4), area pertambangan bauksit di daerah itu tersebar di beberapa lokasi, seperti di Tekis, Kangboi, Siantan, Tembeling, dan Bintan Buyu. Dalam hal ini, yang masuk daerah resapan air atau hutan lindung adalah Tekis. Di lokasi ini pepohonan pada umumnya sudah mengering dan mati akibat terkena limbah pencucian bauksit, sementara pepohonan di perbukitan terkikis.

Wakil Bupati Bintan Mastur Taher mengakui, pertambangan bauksit di hutan lindung (daerah resapan air) itu atas izin pemerintah. ”Namun, izinnya (saat ini) sudah dicabut,” katanya.

Kedalaman 8 meter

Informasi yang diperoleh Kompas, di salah satu tempat pencucian bauksit di Siantan menunjukkan tanah empang tempat penampungan air limbah pencucian bauksit bahkan pernah longsor. Akibatnya, air limbah melimpah ke perkebunan warga dan merusak tanaman meski masalah itu kini sudah diatasi.

Hal lain yang terlihat cukup mencolok di lokasi pertambangan adalah kedalaman pengerukan ada yang sudah mencapai 8 meter dari permukaan tanah.

Aktivis dari Lembaga Swadaya Masyarakat Lembaga Advokasi Kebijakan Publik, Anton, mengatakan, pertambangan di Bintan telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang makin luas. ”Apalagi, pengawasan terhadap aktivitas pertambangan lemah, termasuk terhadap kewajiban mereklamasi daerah tambang yang ditinggalkan,” ujarnya.

Data yang diperoleh Kompas, saat ini ada 12 perusahaan pemilik kuasa pertambangan bauksit di Bintan. Lahan yang diizinkan untuk ditambang mencapai 2.700 hektar. (JOS/FER)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup